

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa yang menjadi subyek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sendiri atau mandiri. Hal ini bukan berarti membebani siswa dengan banyak tugas, aktivitas atau paksaan-paksaan. Tetapi siswa belajar mandiri dengan materi-materi yang telah diberikan agar siswa lebih berminat dalam belajar dan berkembang pikirannya dengan tujuan ilmu yang didapat secara mandiri bermanfaat bagi masa depannya. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa bukan berarti guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas, tetapi guru selalu member petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, mengarahkan, menguasai, dan mengadakan evaluasi (Ibrahim & Nana, 2003:27). Dengan demikian dalam suatu proses pembelajaran siswa yang harus aktif, fungsi guru hanya sebatas membantu, sehingga proses kemandirian belajar dapat tercapai.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah

tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam kegiatan belajar, subyek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas (Sardiman, 2003:95). Dalam proses kemandirian belajar siswa diperlukan aktivitas, siswa bukan hanya jadi obyek tapi subyek didik dan harus aktif agar proses kemandirian dapat tercapai.

Hamalik (2005:175) juga menjelaskan nilai aktivitas dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Beraktivitas sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan orang tua dengan guru.
- g. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga mengembangkan pemahaman berfikir kritis serta menghindari verbalitas.
- h. Pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Aktivitas pembelajaran kemandirian agar dapat berhasil memerlukan keaktifan siswa dalam beraktivitas baik secara personal maupun secara kelompok. Selain itu juga dibutuhkan kedisiplinan, pemahaman berfikir kritis, minat dan kemampuan sendiri. Dalam beraktivitas pembelajaran juga memerlukan hubungan erat antara sekolah dengan masyarakat, orang tua dengan guru.

Diedrich (dalam Sardiman, 2007 : 101) Menyebutkan jenis-jenis aktivitas dalam belajar, yang dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya memperhatikan gambar, melakukan percobaan, menanggapi pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh : mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat peta, diagram, grafik.
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun beternak.

- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, membuat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jenis aktivitas belajar sangat mendukung dalam hal keterlaksanaan suatu proses pembelajaran mandiri. Pembelajaran kemandirian membutuhkan suatu keaktifan siswa seperti mengerjakan tugas, menanggapi pekerjaan teman, mendengarkan penjelasan, melakukan percobaan.

2. Kemandirian Belajar

Sistem pembelajaran mandiri merupakan sistem pembelajaran yang didasarkan kepada disiplin terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh siswa dan disesuaikan dengan keadaan perorangan siswa yang meliputi kemampuan, ketepatan belajar, kemauan, minat, waktu yang dimiliki, dan keadaan sosial ekonominya (Haryono, 1986 : 75). Kemandirian belajar adalah sikap, kemauan siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara individual atau sendiri tanpa adanya keharusan atau paksaan. Dalam hal ini merupakan kegiatan mandiri siswa untuk memperoleh apa yang dirasa dibutuhkan dan ingin segera dipenuhi.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan sebagai suatu keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung kepada orang lain (Ali, 1994 : 625). Sedangkan menurut Kemp sebagaimana di kutip Pujiastuti (2003:34) belajar mandiri merupakan kegiatan belajar yang dilakukan sendiri, disertai rasa tanggung

jawab sendiri dan sesuai dengan kecepatan dan minatnya sendiri. Dalam sistem ini diharapkan siswa mengandalkan diri sendiri dan meminimalkan bantuan orang lain, namun bukan berarti dia harus belajar sendiri tetapi juga belajar secara kelompok. Menurut Sunardi (2001:64), belajar mandiri memiliki ciri utama bahwa siswa tidak bergantung pada pengarahan guru yang terus menerus, tetapi mereka mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu untuk bekerja sendiri dengan merujuk bimbingan yang diperolehnya.

Pendapat Chaeruman dalam Haryono (1986:56) sistem belajar mandiri adalah cara belajar yang lebih menitik beratkan pada peran otonomi belajar kepada pembelajar. Dalam pendidikan dengan sistem belajar mandiri, pembelajar diberikan kemandirian (baik secara individual maupun kelompok) dalam menentukan tujuan belajarnya (apa yang harus dicapai), apa yang harus dipelajari dan darimana sumbernya, bagaimana mencapainya (strategi belajar), dan kapan serta bagaimana keberhasilan belajarnya diukur (evaluasi). Belajar mandiri memiliki dampak positif bagi siswa, karena mereka akan merasakan tingkat kepuasan yang tinggi, mempunyai minat dan perhatian yang tidak putus-putus, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat dibandingkan dengan siswa yang belajar pasif dan menerima saja.

Agar pelaksanaan belajar mandiri menjadi lebih efektif maka setiap siswa harus dapat mengenal cara belajarnya, karena kemandirian belajar merupakan bagian tugas perkembangan seseorang yang diperoleh dari hasil belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah. Pertumbuhan kemandirian dimulai dengan mengurus diri sendiri, kemudian tahap memacu diri sehingga sampai pada tahap

kemandirian. Untuk mencapai tahap kemandirian tidak lepas dari faktor pendukung yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian. Salah satu faktor pendukung untuk mencapai kemandirian adalah lingkungan. Dengan lingkungan tersebut seseorang akan mencapai kemandirian melalui aktualisasi diri (Monks, 1986:101). Dalam proses kemandirian belajar lingkungan sangat menentukan keberhasilan siswa. Peranan lingkungan sangat menentukan apakah proses itu akan berhasil atau tidak, karena lingkungan siswa akan mencapai kemandirian melalui aktualisasi diri.

Menurut Kahar (1990:14) pengertian kemandirian mencakup pengertian autonomi yaitu menetapkan hak mengurus diri sendiri, bebas atau merdeka (tidak bergantung pada siapapun) dan percaya pada diri sendiri. Dengan demikian kemandirian adalah hak untuk menentukan hidup sendiri bukan berarti hidup tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Salah satu prinsip kemandirian adalah mampu mengetahui kapan membutuhkan bantuan atau dukungan pihak lain

Barnadib dalam Zainun (2002:22) menyatakan bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendapat ini diperkuat oleh Kartini dan Dali (1987:20) yang menyatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian :

- a. Suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Mampu mengambil keputusan inisiatif untuk mengatasi masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi.
- c. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- d. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya terutama yang dilakukan dengan kegiatan belajar.

Kemandirian, seperti halnya kondisi psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan, dan tentu saja tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Seperti dikemukakan oleh Utomo (1990:108) bahwa kemandirian adalah suatu kecenderungan menggunakan kemampuan sendiri untuk menyelesaikan masalah secara bebas progresif dan penuh inisiatif.

Situasi belajar mandiri dipengaruhi oleh pengajar, pelajar, ruang, penataan, alat-alat pengajaran dan alat bantu lainnya. Semua faktor tersebut secara umum merupakan satu satuan faktor yang saling mempengaruhi dalam situasi belajar mandiri. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi situasi belajar mandiri bagi masing-masing pelajar. Tentu saja semua faktor tidak dapat dimasukkan sebagai situasi contoh yang konkrit dan menonjol. Faktor-faktor itu ada menurut keperluan dari perkembangan pelajaran dalam situasi belajar sehubungan dengan faktor-faktor penentu yang dapat diamati dan diuraikan tanda-tandanya (Hamdan, 1996 :10).

Dalam kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor itu diantaranya pengajar, pelajar, ruang, penataan, alat-alat pengajaran dan alat bantu lainya yang saling mempengaruhi situasi kemandirian belajar.

Kemandirian belajar khususnya pelajar, sesungguhnya merupakan upaya strategis merajut masa depan diri dan bangsanya. Dari sikap ini diharapkan tumbuh kemandirian dalam bersikap, berwirausaha, berdemokrasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri, tanpa tergantung kepada orang lain. Ia selalu konsisten dan semangat belajar dimanapun dan kapanpun. Dalam dirinya sudah melembaga kesadaran dan kebutuhan belajar melampaui tugas, kewajiban, dan target jangka pendek, nilai dan prestasi. Kondisi demikian telah menyadarkan mereka pada belajar sepanjang hayat, *long life education* (<http://pikiranrakyat.com/cetak/2006/042006/15/99forumguu.htm>).

Seseorang yang memiliki kemandirian menurut Suardiman (1984:105) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku, dan bertindak atas kehendak sendiri secara bebas serta tidak bergantung pada orang lain.
- b. Mempunyai keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet untuk mewujudkan harganya
- d. Mampu berfikir dan bertindak secara kreatif penuh inisiatif.

- e. Mempunyai kecenderungan untuk mencapai kemajuan yaitu meningkatkan prestasinya.
- f. Dalam menghadapi masalah, mencoba menyelesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain.
- g. Mampu menentukan sendiri sesuatu yang harus dilaluinya tanpa bantuan dan pengarahan orang lain.

Dari beberapa pengertian diatas tentang kemandirian belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar meliputi beberapa aspek yaitu, motivasi, disiplin, inisiatif, percaya diri dan tanggung jawab. Dalam kemandirian belajar beberapa aspek itu saling berkaitan. Antara motivasi, disiplin, inisiatif, percaya diri dan tanggung jawab saling berhubungan.

Memperoleh kebebasan (mandiri) merupakan suatu tugas bagi remaja, khususnya pelajar. Dengan kemandirian tersebut berarti remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya.

Tugas guru atau instruktur dalam proses belajar mandiri ialah sebagai fasilitator. Teman dalam proses belajar mandiri ialah sangat penting, karena teman dalam proses belajar mandiri menjadi mitra dalam belajar bersama dan diskusi. *Knowless* menyatakan siswa atau peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh diri dari bantuan, pengawasan dan arahan orang lain termasuk guru atau instruktur secara terus menerus. Siswa atau peserta didik mempunyai

kegiatan kreatifitas dan inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya (<http://www.pustekkom.go.id/SMPTbk.htm>).

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2007 : 3) kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media apabila dipahami secara mendalam dapat berupa manusia, materi, atau kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar lebih cenderung diartikan sebagai alat tulis grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sedangkan Sadiman, (2003 : 6) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Media is the main ways that large number of people receive information and entertainment, that is television, radio, newspaper and internet (Oxford advanced learnery dictionary. 2005: 953). Media adalah hal-hal yang digunakan

sebagian besar orang untuk mendapatkan informasi dan hiburan, contohnya televisi, radio, koran dan internet.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus, manfaat media pembelajaran oleh Kemp dan Dayton (1985: 3-4) sebagai berikut.

- 1) *The delivery of instruction can be more standardized.*
- 2) *The instruction can be more interesting.*
- 3) *Learning becomes more interactive through applying accepted.*
- 4) *The length of time required for instruction can be reduced.*
- 5) *The quality of learning can be improved.*
- 6) *The instruction can be provided when and where desired or necessary.*
- 7) *The positive attitude of student toward what they are learning and to learning process it self can be enhanced.*
- 8) *The role of the instructor can be appreciably changed in positive direction.*

Manfaat dengan adanya media pembelajaran tersebut adalah (a) pembelajaran menjadi lebih baku, (b) pembelajaran menjadi lebih menarik, (c) pembelajaran lebih interaktif, (d) lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat, (e) kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan, (f) pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana saja, (g) sikap positif siswa dapat ditingkatkan, dan (h) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Fungsi utama Media Pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. (Arsyad, 2007 : 15), sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang menarik agar semua ilmu yang akan diberikan dapat sampai dan proses kemandirian belajar dapat terlaksana.

Menurut Brown (1977: 1), menyatakan bahwa "*Creative uses of a variety of media will increase the probability that your students will learn more, and retain better what they learn*". "Penggunaan bermacam-macam media secara kreatif akan meningkatkan kemungkinan bahwa siswa-siswa akan belajar lebih banyak dan tetap menguasai dengan lebih baik apa yang mereka pelajari."

Ada beberapa manfaat praktis dari penggunaan Media Pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Media Pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media Pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media Pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta kemungkinan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Sadiman, dkk (2003 : 16) secara umum Media Pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
 - a) Objek yang terlalu besar, bias digantikan dengan realita, gambar, film, atau model.
 - b) Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - c) Gerak terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high speed photography*.
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bias ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e) Objek terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.

3) Dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat diatasi

sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pendidikan berguna untuk :

- a) Menimbulkan kegairahan belajar.
- b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

4) Menimbulkan persepsi yang sama.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat Media Pembelajaran antara lain :

- 1) Dengan adanya media pembelajaran dapat memperjelas pesan yang disampaikan guru kepada siswa.
- 2) Dengan adanya media pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi lebih variasi dan tidak membosankan siswa.
- 3) Pengajaran lebih menarik, sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar
- 4) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Sadiman (2003 : 28-80) menyebutkan beberapa jenis media, diantaranya :

- 1) Media grafis (*visual*) antara lain gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta dan lain-lain.
- 2) Media *audio* antara lain, radio, alat perekam, laboratorium bahasa.

3) Media proyeksi diam antara lain, film bingkai, film rangkai, transparansi, proyektor dan lain-lain.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2002:3), media dikelompokkan menjadi empat macam, antara lain :

- 1) Media grafis (dua dimensi), yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar seperti gambar, foto, grafik atau bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa media pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Media cetak adalah suatu Media Pembelajaran yang menuangkan pesan atau materi yang akan disampaikan ke dalam bentuk symbol-simbol komunikasi verbal. Contoh media cetak yaitu buku teks, *handout*, modul pembelajaran, *job sheet*, majalah, papan bulletin, dan sebagainya.
- b. Media *audio* adalah media dengan cara penyampaian materi menggunakan bentuk suara dan pesan yang ditangkap oleh indera

pendengaran. Contoh media *audio* yaitu radio, *tape recorder*, *mikrofon*, *megaphone*, dan sebagainya.

- c. Media *visual* adalah media dengan cara penyampaian materi menggunakan gambar bergerak atau tidak bergerak sehingga pesan yang disampaikan ditangkap oleh indera penglihatan. Contoh media *visual* yaitu *Over Head Projector* (OHP), slide proyektor, poster, gambar foto, grafik, diagram, wallchart, *Video Compact Disc* (VCD), LCD proyektor dan sebagainya.

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media sebaiknya tidak terlepas dari konteksnya bahwasanya media merupakan komponen dari system instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, factor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilainya juga perlu dipertimbangkan. (Ely dalam Sadiman, dkk, 2003 : 83).

Disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, masih ada empat factor yang dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu :

- 1) Ketersediaan sumber setempat.
- 2) Kemampuan untuk membeli atau memproduksi sendiri.
- 3) Keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama.
- 4) Efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.

Sudjana dan Rivai (2002 : 4) mengemukakan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran, sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran.

Artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran

Artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

3) Kemudahan memperoleh media

Artinya media yang diperlukan mudah diperoleh serta mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.

4) Ketrampilan guru dalam menggunakannya.

Apapun jenis media yang diperlukan, syarat utama adalah guru dapat menggunakan dalam proses pengajaran tersebut.

5) Tersedia waktu untuk menggunakannya.

Artinya media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Menurut Arsyad (2007 : 75), kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari system instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam pemilihan media, yaitu :

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan.
- 4) Guru terampil untuk menggunakannya.
- 5) Pengelompokan sasaran.
- 6) Mutu teknis.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam pemilihan media sebaiknya memenuhi karakteristik, antara lain :

- 1) Disesuaikan dengan tujuan instruksional.
- 2) Keluwesan, kepraktisan dalam menggunakannya.
- 3) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.
- 4) Efektifitas biaya dalam jangka waktu yang panjang.
- 5) Keterampilan guru dalam menggunakannya.

4. Tinjauan tentang Blog

a. Pengertian Blog

Blog merupakan singkatan dari "*web log*" adalah bentuk [aplikasi web](#) yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai *posting*) pada sebuah halaman web umum. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urut terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna [internet](#) sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut (<http://id.wikipedia.org/wiki/Blog>).

b. Sejarah Blog

Media blog *pertama kali* dipopulerkan oleh [Blogger.com](#), yang dimiliki oleh [PyraLab](#) sebelum akhirnya PyraLab diakuisi oleh [Google.Com](#) pada akhir tahun 2002 yang lalu. Semenjak itu, banyak terdapat aplikasi-aplikasi yang bersifat [sumber terbuka](#) yang diperuntukkan kepada perkembangan para [penulis blog](#) tersebut (Adri, 2008:48).

Blog mempunyai fungsi yang sangat beragam, dari sebuah catatan harian, media publikasi dalam sebuah kampanye politik, sampai dengan program-program media dan perusahaan-perusahaan. Sebagian blog dipelihara oleh seorang penulis tunggal, sementara sebagian lainnya oleh beberapa penulis, . Banyak juga weblog yang memiliki fasilitas interaksi dengan para pengunjungnya, seperti menggunakan buku tamu dan kolom komentar yang dapat

memperkenalkan para pengunjungnya untuk meninggalkan komentar atas isi dari tulisan yang dipublikasikan, namun demikian ada juga yang sebaliknya atau yang bersifat non-interaktif.

Situs-situs web yang saling berkaitan berkat weblog, atau secara total merupakan kumpulan weblog sering disebut sebagai *blogosphere*. Bilamana sebuah kumpulan gelombang aktivitas, informasi dan opini yang sangat besar berulang kali muncul untuk beberapa subyek atau sangat kontroversial terjadi dalam *blogosphere*, maka hal itu sering disebut sebagai *blogstorm* atau badai blog.

c. Personal Blog sebagai sarana

Seiring dengan berkembangnya aplikasi internet untuk kebutuhan manajemen konten, lahirlah suatu aplikasi baru, yang semula banyak digunakan oleh disainernya untuk tempat curhat secara maya, ini disebut *Web Blog* atau *Blog*. Dengan segala kemudahan *content management system* untuk kebutuhan publikasi artikel dan tulisan lainnya, web blog membuka kesempatan lebih lebar untuk mendistribusikan konten pembelajaran kepada siswanya. Blog dapat digunakan secara personal oleh tenaga pendidik untuk mendistribusikan bahan ajar dan bahan diskusi dengan siswanya. Karena sifat blog adalah sebagai sarana posting atau publishing, sehingga semua materi yang di publish pada blog dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua orang yang mengunjungi blog tersebut.

Naught (2006:3) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan *information literacy* merupakan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai

penunjang proses pendidikan, dengan tujuan agar peserta didik dapat membangun pengetahuanya. Hal ini didefinisikan sebagai “*accessing, evaluating, managing, and communicating information, and as apre-requisite for constructive learning*”.

Hefdzallah (2004:174) mengungkapkan beberapa karakteristik unik yang dimiliki oleh blog dan aplikasi-aplikasi potensial untuk diimpletasikan di dalam pendidikan, yaitu :

The unique characteristic of the blog stem from nature as global information system. The internet has its root in connecting people to share ideas and information and in connecting people with sites that store information. These are the reason for existence and tremendous growth.

Artinya Karakteristik unik dari blog induk dari alam sebagai sistem informasi global. Internet memiliki akarnya dalam menghubungkan orang untuk berbagi ide dan informasi serta dalam menghubungkan orang dengan situs yang menyimpan informasi. Ini adalah alasan untuk keberadaan dan pertumbuhan luar biasa.

Lebih jauh, Hefdzallah mengungkapkan filter-filter unik yang dimiliki oleh blog tersebut, antara lain :

1. Akses universal yang memungkinkan orang untuk mendapat informasi dari seluruh dunia tanpa dibatasi oleh batas fisik Negara.
2. Kaya akan multimedia resources sehingga menjadikan blog sebagai informasi interaktif yang paling digemari.
3. Media pulikasi yang memungkinkan siapapun dan dari mana pun dapat mencari, memperoleh, dan menambahkan dokumen kedalamnya.
4. Media interaktif yang memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi dengan seluruh konten dan entitas pengguna lainnya baik secara *real time* maupun *asynchronous*.

Keempat filter ini menjadikan blog sebagai salah satu bentuk media alternatif dalam penyampaian materi ajar dalam pendidikan sehingga memberikan kesempatan yang luas kepada peserta untuk mengaksesnya dimana pun dan kapan

pun. Sehingga blog tidak salah lagi bisa di manfaatkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Menurut Adri (2008 : 28), secara garis besar terdapat beberapa kategori blog yang dapat disesuaikan dengan fungsi dan penggunaan blog tersebut oleh pembuat atau pendirinya, antara lain :

1. *Personal Blog* adalah blog yang dibuat untuk kebutuhan perseorangan yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Seperti blog edukasi bagi tenaga edukatif dalam mendistribusikan materi ajar.
2. *Community Blog* adalah blog yang dibuat untuk komunitas tertentu, seperti perkumpulan, organisasi, profesi dan sebagainya.
3. *Bussines Blog* adalah blog yang dibuat dan digunakan untuk kebutuhan bisnis sebagai sarana publishing produk bisnisnya.

Oleh karena itu seorang pengajar sekarang ini tidak ada salahnya lagi jika menggunakan blog sebagai media pembelajaran, karena blog bisa dijadikan sebagai sarana kreatifitas dan eksistensi seorang guru sebagai pendidik dan juga pengajar. Selain itu juga dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa.

c. Kekuatan Blog

Menurut Adri (2008 : 29) ntuk membandingkan antara personal web dengan blog, akan ditemukan enam pilar kunci yang membedakan antara blog dengan alat komunikasi lainnya. Ke enam itu adalah :

1. *Publishable* . dapat langsung memposting berita. Mudah, murah, dan dapat dibaca dimanapun.
2. *Findable*. Mudah ditemukan lewat situs pencari berdasarkan subyek, nama penulis, atau keduanya. Semakin tambun suatu blog biasanya semakin digemari.
3. *Social*. Percakapan yang menarik berdasarkan topic beralih dari suatu situs ke situs web, nge-link dari suatu *link* ke *link* lain. Melalui blog, mereka yang memiliki minat yang sama dapat membangun jaringan atau lintas geografi.
4. *Viral* adalah informasi yang menyebar lebih cepat melalui blog dibanding dengan berita. Saat ini ad viral marketing yang dapat menyetarakan kecepatan dengan efisiensi suatu blog.
5. *Syndicable*. Content yang mudah disindikasikan oleh siapa saja. Bayangkan dunia penuh dengan orang pandai lewat media blog, ribuan informasi yang tersebar dapat diperoleh.
6. *Linkable*. Setiap blog nge-link ke yang lain memiliki akses ke puluhan juta orang yang mengunjungi blog setiap hari yang bercirikan komunikasi internet dua arah.

Mengingat kekuatan blog tersebut, sudah saatnya seorang tenaga edukasi, guru, dosen mulai membuat blog. Karena blog adalah media paling tepat, cepat, dan mudah untuk melakukannya aktivitas di internet. Disamping digunakan sebagai media atau sarana dapat juga menambah wawasan untuk mewujudkan eksistensi sebagai pendidik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Tri Heni Wijayanti yang berbentuk skripsi dengan judul *Penggunaan Modul Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan modul sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemandirian belajar PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian saya adalah mengenai media yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan modul sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media blog.

Penelitian yang relevan kedua adalah penelitian Anik Ghufro yang berbentuk skripsi dengan judul *Peningkatan Kemandirian Belajar melalui Pendekatan Kontesktual pada Pembelajaran Keterampilan Otomotif Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Godean Tahun Pelajaran 2006/2007*. Dalam penelitian ini mempunyai efek untuk meningkatkan kemandirian belajar melalui pendekatan kontekstual, sedangkan penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dengan menggunakan media blog. Sehingga mempunyai relevansi yang sama untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini. Perbedaannya terletak pada media dan pendekatan yang digunakan.

C. Kerangka Berpikir

Seorang guru seharusnya dapat mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peierta didik dengan tepat. Tidaklah mudah bagi seorang guru

dalam mentransfer ilmu pengetahuan tersebut. Dalam mentransfer ilmu pengetahuan itu dibutuhkan banyak hal, tidak hanya cukup seorang guru berdiri menerangkan didepan kelas tetapi juga dibutuhkan kemandirian belajar siswanya agar ilmu pengetahuan tersebut dapat sampai dikuasai oleh muridnya.

Berbagai macam media dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan kriteria pemilihan media serta materi yang akan disampaikan salah satunya media blog. Blog digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran bahasa jawa. Pembelajaran menggunakan blog memungkinkan siswa memiliki kecepatan tinggi dalam belajar serta akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan siswa lainnya. Didalam blog ini terdapat materi dan latihan soal sehingga pembelajaran menggunakan blog menuntut siswa lebih dapat belajar mandiri. Penjelasan guru kepada siswanya serta perhatian siswa terhadap penjelasan guru akan mendapatkan titik temu berupa pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Penggunaan media blog akan menghilangkan kejenuhan siswa yang notabnya belajar menggunakan *black board* saja, sehingga penggunaan media pembelajaran tersebut dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi siswa yang bersangkutan. Penggunaan media blog akan meningkatkan perhatian siswa terhadap penyampaian materi yang disampaikan, sehingga nantinya dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan peningkatan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan tindakan penggunaan blog sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 1 Candimulyo dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar bahasa Jawa.